

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**
(Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2013)

Kilat Liliani Ningtyas
Suhadak
Nila Firdausi Nuzula
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Kilat.liliani@gmail.com

Abstract

This study aims to determine effect of Good Corporate Governance practices on Corporate Values. Applying quantitative approach, this study uses secondary data gathered from ICMD, summaries of company performance, and financial reports downloaded from Indonesia Stock Exchange website. The sample selection is done by purposive sampling method. Analysis of the data using the classical assumption test and multiple linear regression. Indicators of good corporate governance in this study are institutional ownership, board size of direction, proportion of independent commissioners and audit committee. Indicators of Corporate Values are the closing price and Tobin's Q. The population of this research is the company that registered in Jakarta Islamic Index 2010-2013. These results indicate that institutional ownership, board size of direction, and the proportion of independent commissioners had significantly effect to the corporate values that proxied by the closing price; the audit committee had no significant effect to the corporate values that proxied by the closing price; institutional ownership and board size of direction had no significant to the corporate values that proxied by Tobin's Q; the proportion of independent commissioners and audit committee had significantly effect to the corporate values that proxied by Tobin's Q.

Keywords: *institutional ownership, board size of direction, proportion of independent commissioners, the audit committee, Tobin's Q*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), ringkasan kinerja perusahaan, dan laporan keuangan yang didapat dari BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Indikator *good corporate governance* terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Indikator nilai perusahaan terdiri dari *closing price* dan Tobin's Q. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*s tahun 2010-2013 dengan 14 sampel perusahaan selama 4 tahun diperoleh data 56 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dan proporsi komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *closing price*; komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator *closing price*; kepemilikan institusional dan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dengan indikator Tobin's Q. proporsi komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.

Kata kunci : *kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, komite audit, Tobin's Q*

1. PENDAHULUAN

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 1997 dikarenakan adanya krisis moneter. Penerapan GCG diharapkan mampu memulihkan Indonesia dari dampak krisis. Pemerintah telah menandatangi Nota Kesepakatan (*Letter of Intent*) dengan *Internasional Monetary Fund* (IMF) sebagai upaya pemerintah dalam menjalankan *Good Corporate Governance* serta meretrukturisasi ekonomi serta perbaikan dalam bidang *corporate governance*. Komite Nasional tentang Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) atau yang sekarang lebih dikenal sebagai Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) merupakan komite yang dibentuk oleh Menko Perekonomian untuk upaya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan prinsip GCG pada tahun 1999.

Tujuan penerapan GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan secara berkesinambungan dalam jangka panjang melalui peningkatan kinerja manajemen guna meningkatkan nilai perusahaan serta mendorong terciptakanya pasar yang efisien, transparansi dan konsisten sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Tujuan penerapan GCG sejalan dengan tujuan didirikannya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham..

Good corporate governance dianggap mampu mengurangi permasalahan yang terjadi oleh konflik keagenan. Penerapan GCG diperlukan suatu mekanisme secara tersistem guna memantau kebijakan yang diambil. Mekanisme *corporate governance* memiliki kemampuan pengedalian yang dapat mensejajarkan perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen. Ada beberapa mekanisme yang sering dipakai dalam beberapa penelitian mengenai *good corporate governance* diantaranya, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen dan komite audit.

Perusahaan mendapatkan pengawasan dari pemerintah melalui kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah pada perusahaan tersebut. Kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional. Pengawasan yang dilakukan pemerintah diharapkan mampu memonitoring manajemen dalam pemanfaatan aset perusahaan serta

mencegah pemborosan yang dilakukakan manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dewan direksi mempunyai peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan akan memberikan pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja perusahaan, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan menjadi ikut meningkat. Pembentukan dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme yang digunakan untuk memonitoring kinerja manajer. Semakin banyak dewan komisaris maka semakin bagus kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pun meningkat. Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, audit eksternal dan sistem pengendalian internal. Dengan adanya komite audit maka laporan keuangan telah diawasi sehingga kinerja keuangan pun terkontrol sehingga berdampak baik juga untuk nilai perusahaan

Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan melihat harga saham penutupan saham di akhir tahun (*closing price*) dan dengan melihat rasio Tobin's Q. *Closing price* merupakan harga saham perusahaan pada akhir tahun. Nilai *closing price* yang tinggi mengindikasi bahwa nilai perusahaan tersebut juga tinggi. Rasio Tobin's Q merupakan suatu rasio yang menawarkan penjelasan nilai dari suatu perusahaan di pasar dimana nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktivanya. Jika nilai Tobin's Q perusahaan lebih dari satu, berarti nilai pasar perusahaan tersebut lebih besar dari aktiva perusahaan tercatat. Pasar akan menilai baik perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q yang tinggi. Sebaliknya jika nilai Tobin's Q kurang dari satu mengindikasi bahwa biaya ganti aktiva lebih besar daripada nilai pasar perusahaan sehingga pasar akan menilai kurang perusahaan tersebut.

Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2010-2013. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengambil judul penelitian **"Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic index Tahun 2010-2013)"**.

2. KAJIAN PUSTAKA

Agency theory

Pemilik saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajemen yang lebih mengetahui dan ahli dalam menjalankan bisnis perusahaan disebut dengan *agency theory*.

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan suatu pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan serta mempertimbangkan kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan perusahaan.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

a. Kepemilikan institusional

Kepemilikan saham oleh pemerintah dalam suatu perusahaan disebut kepemilikan institusional. Pemerintah memiliki saham dalam suatu perusahaan sebagai upaya pemerintah dalam mengawasi perusahaan. semakin banyak jumlah saham yang dimiliki pemerintah dalam suatu perusahaan maka memungkinkan pengawasan terhadap perusahaan pun semakin baik.

b. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi mempunya tanggung jawab dalam pemantauan terhadap pengendalian internal, tanggungjawab tersebut dalam hal menetapkan kebijakan, strategi serta prosedur pengendalian intern, melaksanakan kebijakan dan startegi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, memelihara suatu struktur organisasi, memastikan bahwa pendeklaisian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten dan memantau kecukupan dan efektifitas dari sistem pengendalian intern

c. Proporsi komisaris Independen

Komisaris Independen adalah dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang bersifat independen serta tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan .

d. Komite Audit

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, dewan komisaris membentuk komite yang melalukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan yang disebut komite audit.

Nilai Perusahaan

Investor menilai perusahaan dengan melihat nilai pasar perusahaan. Harga saham merupakan presepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Closing Price

Harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan disebut *closing price* atau harga saham penutupan.

Tobin's Q

Rasio Tobin's dikembangkan oleh James Tobin's Q (1967), yang merupakan ekonom Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi. Rasio Tobin's Q memberikan gambaran mengenai penilaian pasar terhadap perusahaan karena Tobin's Q didapat dari nilai pasar ekuitas ditambah nilai pasar hutang dibagi nilai buku aktiva.

Hipotesis

H_1 : terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap *closing price*.

H_2 : terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap *closing price*.

H_3 : terdapat pengaruh signifikan antara proporsi komisaris independen terhadap *closing price*.

H_4 : terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap *closing price*.

H_5 : terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap rasio Tobin's Q.

H_6 : terdapat pengaruh signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap rasio Tobin's Q

H_7 : terdapat pengaruh signifikan antara proporsi komisaris indepeden terhadap rasio Tobin's Q

H_8 : terdapat pengaruh signifikan antara komite audit terhadap rasio Tobin's Q

3. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian penjelasan merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini karena menjelaskan pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

1. *Closing Price* (Y1)

$$\text{Closing Price} = \log n \text{ Closing Price}$$

$$1. \text{ Tobin}'Q (Y2) = \frac{\{(CP \times \text{Jumlah saham}) + TL+I\} - CA}{TA}$$

(Cahyono, 2011: 45)

2. Kepemilikan Institusional (X1)

$$= \frac{\text{saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Lastanti, 2004)

3. Ukuran dewan direksi (X2) diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan direksi suatu perusahaan (Cahyono, 2011:46).
4. Proporsi Komisaris Independen (X3)

$$= \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

(Lastanti, 2004)
5. Komite Audit (X4)
Keberadaan komite audit (X4) dijelaskan dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Siallagan dan Machfoedz, 2006).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* tahun 2010-2013 yang berjumlah 46 perusahaan

Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Berdasarkan kriteria penarikan sampel yang telah dilakukan terdapat 14 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini. Periode penelitian ini dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2010-2013, maka diperoleh data observasi sebanyak 56. Berikut ini adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1. Astra Agro Lestari, Tbk (AALI)
2. Astra International, Tbk (ASII)
3. Alam Sutra Realty Tbk. (ASRI),
4. Charoen Pokhpand Tbk. (CPIN)
5. Vale Indonesia Tbk. (INCO)
6. Indo cement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP)
7. Indoraya Tambang Megah Tbk. (ITMG)
8. PT Lippo Karawaci Tbk. (LPKR)
9. PP London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP)
10. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. (PTBA)
11. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (TLKM)
12. Trada Maritime Tbk. (TRAM)
13. United Tractors Tbk. (UNTR)
14. Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Data pada laporan ini bersumber dari data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan tahunan, ringkasan kinerja perusahaan dan laporan keuangan tiap-tiap perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang berasal dari data dokumentasi. Data dokumentasi yang gunakan tersebut adalah data dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau fenomena yang berhubungan dengan statistik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
2. Multikolinieritas
3. Autokorelasi

Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan pengujian Durbin Watson. Dasar analisis yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. (Santoso, 2000:219).

Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu (residual).

Analisis Linear Berganda

$$\begin{aligned} YCP &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \\ YQ &= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah membandingkan probabilitas dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji F

Uji simultan dengan f-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (serentak) variabel independen terhadap variabel dependen

Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen diukur dengan pengujian koefisien determinasi.” Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depeden” (Ghozali, 2006:83).

4. PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Cp	56	1.74	2.42	2.1521	0.18133
Q	56	(-)1.14	3.30	0.9464	0.91799
Inst	56	0.18	0.85	0.6068	0.16110
Dd	56	0.69	2.40	18.020	0.33689
Pki	56	0.00	0.75	0.3866	0.15613
Ka	56	0.00	1.95	11.470	0.42796

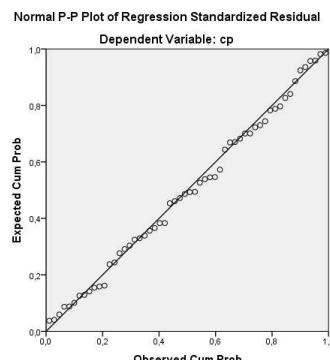
Sumber : data diolah, 2014

Nilai rata-rata *closing price* (CP) dan standar deviasi dari perusahaan sampel adalah 2,1521 dan 0,1813 sedangkan nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 1,74 dan 2,42. Variabel Q (Tobin's Q) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum masing-masing adalah -1,14 dan 3,30, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi perusahaan sampel adalah 0,946 dan 0,917. Kepemilikan institusional (Inst) memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing adalah 0,18 dan 0,85, sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasinya adalah 0,6068 dan 0,16110. Variabel ukuran dewan direksi (dd) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,69 dan nilai maksimum sebesar 2,40, sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,805 dan standar deviasinya 0,337. Variabel proporsi dewan komisaris independen (pki) mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 0,75 (75%), sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,386 (38,6%) dan standar deviasinya sebesar 0,156. Variabel komite audit (ka) mempunyai nilai minimum dan maksimum sebesar 0,00 dan 1,95. Nilai standart deviasi dan nilai rata-rata variabel komite audit sebesar 0,42796 dan 1,1470.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Closing price

**Gambar 1: Normal P-Plot Of Regresion**

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistis 22, 2014

Berdasarkan gambar 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa data variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi normalitas dikarenakan titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12718596
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,054
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

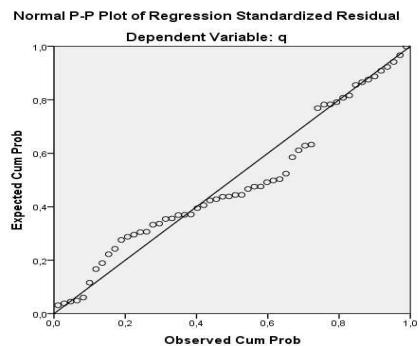
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistis 22, 2014

Berdasarkan tabel 2 di atas nilai *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebesar 0,200 dengan tingkat *Sig.* diatas 0,05 yaitu (0,083). Nilai Signifikan lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data antara variabel bebas adalah normal.

2. Tobin's Q



Gambar 2 Normal P-Plot of Regression

Sumber : Data Hasil IBM SPSS Statistik 22, 2014

Berdasarkan hasil pengujian normalitas variabel Tobin's yang dapat dilihat dari gambar 2, menunjukkan bahwa data variabel bebas dan variabel terikat memenuhi asumsi normalitas dikarenakan titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonal.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.56 .0000000
Most Extreme Differences	Std. Deviation	,75359755
	Absolute	,111
	Positive	,087
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistik 22, 2014

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap masing-masing variabel, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,111 dengan nilai signifikan sebesar 0,85. Nilai Signifikan lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah asumsi klasik.

Uji Multikolinearitas

1. Closing Price

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
konstanta		
Inst	0,472	2,118
Dd	0,958	1,044
Pki	0,452	2,213
Ka	0,968	1,034

Sumber : Data diolah, 2014

Model regresi tidak terjadi multikolinearitas dilihat dari tabel 4 yang menunjukkan bahwa nilai VIF yang lebih kecil dari 5 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1.

2. Tobin's Q

Tabel : 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
konstanta		
Inst	0,472	2,118
Dd	0,958	1,044
Pki	0,452	2,213
Ka	0,968	1,034

Sumber : Data diolah, 2014

Multikolinearitas tidak terjadi antar variabel dependen dalam model regresi karena pada tabel 5 nilai *tolerance* dan nilai VIF lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 5.

Uji Autokorelasi

1. Closing Price

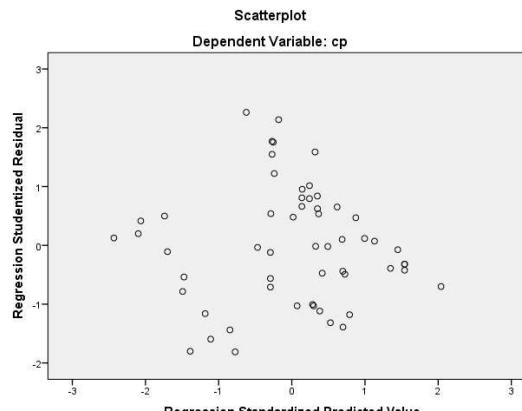
Model dalam penelitian ini terbukti tidak mengandung autokorelasi karena hasil pengujian autokorelasi untuk *closing price* menunjukkan bahwa nilai D.W adalah 0,648. Nilai 0,648 terletak diantara nilai -2 dan +2 sehingga lolos dari uji autokorelasi.

2. Tobin's Q

Model dalam penelitian ini terbukti tidak mengandung autokorelasi karena hasil pengujian autokorelasi untuk *closing price* menunjukkan bahwa nilai D.W adalah 0,648. Nilai 0,648 terletak diantara nilai -2 dan +2 sehingga lolos dari uji autokorelasi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

1. Closing Price

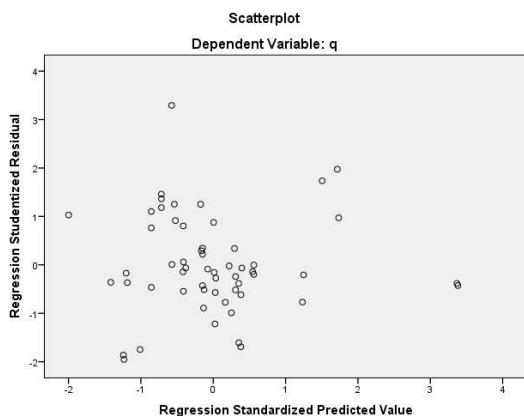


Gambar 3 : Scatterplot

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistik 22, 2014

Model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya kejadian heterokedastisitas. Titik-titik pada gambar 4 diatas terlihat menyebar diatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur

2. Tobin's Q



Gambar 4 : Scatterplot

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistik 22, 2014

Model regresi dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya kejadian heterokedastisitas. Titik-titik pada gambar 4 diatas terlihat menyebar diatas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang teratur.

Analisis Linear Berganda

Uji t

1. Closing Price

Tabel 6 : Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Konstanta	1,198		5,815	0,000
Inst	0,838	0,744	4,957	0,000
Dd	0,196	0,364	3,46	0,001
Pki	0,37	0,319	2,079	0,043
Ka	-0,044	-0,104	-0,990	0,327

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$YCP = 1,198 + 0,838X1 + 0,196X2 + 0,37X3 - 0,044X4 + \mu$$

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Closing Price

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap closing price. Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,957 > 1,67$ dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan H_1 diterima yang berarti bahwa

kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap closing price. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding lurus searah terhadap closing price.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Closing Price.

Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,460 > 1,67$ dengan signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan H_2 diterima yang berarti bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh terhadap closing price. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding lurus terhadap closing price.

c. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Closing Price

Pengujian terhadap variabel proporsi komisaris independen menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,079 > 1,67$ dengan signifikansi 0,043 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan H_3 diterima yang berarti bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap closing price. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga proporsi komisaris independen memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding lurus terhadap closing price.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Closing Price

Pengujian terhadap variabel komite audit menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,990 < 1,67$ dengan signifikansi 0,327 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_4 ditolak yang berarti bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap closing price. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan secara parsial dan berbanding terbalik terhadap closing price..

2. Tobin's Q

Tabel 7 : Hasil Uji t

Variabel	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Konstanta	3,323		3,047	0,004
Inst	-0,582	-0,102	-0,65	0,518
Dd	0,051	0,019	0,17	0,866
Pki	-2,873	-0,489	-3,05	0,004
Ka	-0,876	-0,408	-3,724	0,000

Sumber : Data Diolah IBM SPSS Statistik 22, 2014

Berdasarkan tabel 7 diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$YQ = 2,887 - 0,145X_1 + 0,069X_2 - 2,552X_3 - 0,872X_4 + \mu$$

a. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tobin's Q

Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,651 < 1,67$ dengan signifikansi 0,518 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_6 ditolak yang berarti bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobin's Q. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding terbalik terhadap Tobin's Q. Semakin tinggi kepemilikan institusional, maka nilai perusahaan akan turun dengan tingkat pengaruh terhadap Tobin's Q yang signifikan.

b. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi terhadap Tobin's Q

Pengujian terhadap variabel ukuran dewan direksi menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,17 < 1,67$ dengan signifikansi 0,866 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_6 ditolak yang berarti bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah positif sehingga ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara parsial dan berbanding lurus searah terhadap Tobin's Q. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2011) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q.

c. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tobin's Q

Pengujian terhadap variabel proporsi komisaris independen menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,046 < 1,67$ dengan signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan H_7 diterima yang berarti bahwa proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga proporsi komisaris independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan berbanding terbalik terhadap Tobin's Q. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, maka nilai perusahaan akan turun dengan tingkat pengaruh terhadap Tobin's Q yang signifikan.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Tobin's Q

Pengujian terhadap variabel komite audit menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,724 < 1,67$ dengan

signifikansi 0,000 lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan H_8 diterima yang berarti bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q. Nilai koefisien dan t_{hitung} adalah negatif sehingga komite audit memiliki pengaruh signifikan secara parsial dan berbanding terbalik terhadap Tobin's Q. Semakin tinggi komite audit, maka nilai perusahaan akan turun dengan tingkat pengaruh terhadap Tobin's Q yang signifikan.

Hasil Uji F

1. Closing Price

Pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara simultan menunjukkan nilai F sebesar 10,756 dengan signifikansi 0,000. F_{tabel} dengan $n = 56$, $k=4$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,54, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,756 > 2,54$). Nilai F $_{hitung}$ yang lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil keputusan bahwa *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris indepeden dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan indikator *closing price*.

2. Tobin's Q

Pengujian pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan secara simultan menunjukkan nilai F $_{hitung}$ sebesar 8,518 dengan signifikansi 0,000. F_{tabel} dengan $n = 56$, $k=4$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 2,54, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,518 > 2,54$). Nilai F $_{hitung}$ yang lebih besar dari F_{tabel} , maka dapat diambil keputusan bahwa *good corporate governance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan Tobin's Q.

Koefisien Determinasi

1. Closing Price

Kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel terikat seberas 41,5 persen karena nilai nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,415 atau 41,5% dan sisanya sebesar 58,5% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Variasi variabel yang diterangkan dalam penelitian ini adalah *closing price*, sedangkan model regresi dalam variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

2. Tobin's Q

Kemampuan model regresi menerangkan variasi variabel terikat seberas 35,5 persen karena nilai nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,355 atau

35,5 % dan sisanya sebesar 64,5% diterangkan oleh variabel lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini. Variasi variabel yang diterangkan dalam penelitian ini adalah Tobin's Q, sedangkan model regresi dalam variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, dan komite audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai perusahaan dengan indikator *closing price* dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional (inst)
2. Nilai perusahaan dengan indikator *closing price* dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan direksi (dd).
3. Nilai perusahaan dengan indikator *closing price* dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi komisaris independen (pki).
4. Nilai perusahaan dengan indikator *closing price* dipengaruhi secara signifikan oleh komite tidak audit (ka).
5. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q tidak dipengaruhi secara signifikan oleh kepemilikan institusional (inst).
6. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran dewan direksi (dd).
7. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q dipengaruhi secara signifikan oleh proporsi komisaris independen (pki)
8. Nilai perusahaan dengan indikator Tobin's Q dipengaruhi secara signifikan oleh keberadaan komite audit (ka).

Saran

1. Penelitian ini menggunakan indikator GCG yang masih terbatas yaitu empat variabel saja, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya tentang GCG. Perusahaan sampel penelitian yang selanjutnya juga sebaiknya ditambah lebih banyak lagi dan tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.
2. GCG diharapkan dapat diterapkan di perusahaan-perusahaan sesuai dengan tujuan GCG yaitu terciptanya perusahaan yang bersih dan sehat.
3. Bagi pihak investor, disarankan untuk lebih berhati-hati dalam memilih perusahaan perusahaan untuk berinvestasi dengan memperhatikan kualitas penerapan *good*

corporate governance karena bukti mampu meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, Didin Budi. 2011. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Ghozali, Imam. 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Keputusan Ketua Bapepan 24 September 2004 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Nomor Kep-29/PM/2004.
- Lastanti, Hexana Sri. 2005. "Hubungan Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar". Konferensi Nasional Akuntansi.
- Megawati.2009. Pengaruh Corporate Governance , Leverage, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan yang Termasuk Kelompok Jakarta Islamis Index tahun 2005-2007. Skripsi. Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Siallagan, Hamonagan & Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus
- Soegiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Susanto, Priyatna Bagus. 2013. Pengaruh Corporate Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Universitas Brawijaya.